

UPAYA GURU MEMOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS V SDN 1 RASAU JAYA

Agus Riono¹⁾, Risdiana Andika Fatmawati²⁾, Yunika Afryaningsih³⁾
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Email: agusriono23@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the efforts made by teachers in motivating students in class V at SDN 1 Rasau Jaya. This research uses a qualitative approach with a descriptive design, which involves analysis of data obtained from observations and interviews. The data analysis process includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion verification. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation, with observations carried out by participants and interviews using a structured format. The research results show that teachers' efforts to motivate students include: 1) Making students active in teaching and learning activities. 2) Creating learning methods that have variations. 3) Creating learning methods that have variations. 4) Increase enthusiasm and enthusiasm for learning. 5) Give awards. 6) Create activities that include student involvement in class.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa di kelas V SDN 1 Rasau Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang melibatkan analisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan observasi dilakukan secara partisipan dan wawancara menggunakan format terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam memotivasi siswa meliputi: 1) Membuat siswa yang aktif pada aktivitas belajar mengajar. 2) Melakukan penciptaan metode pembelajaran yang memiliki variasi. 3) Melakukan penciptaan metode pembelajaran yang memiliki variasi. 4) Mengeskalasikan antusias serta semangat belajar. 5) Memberi penghargaan. 6) Melakukan penciptaan kegiatan yang mengikutsertakan keterlibatan siswa dikelas.

Article History

Submitted: 12 August 2024

Accepted: 18 August 2024

Published: 19 August 2024

Key Words

Teachers, Students,
Learning Motivation

Sejarah Artikel

Submitted: 12 August 2024

Accepted: 18 August 2024

Published: 19 August 2024

Kata Kunci

Guru, Siswa, Motivasi
Belajar

I. Pendahuluan

Motivasi siswa adalah faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi mereka. Upaya ini mencakup memperjelas tujuan yang ingin dicapai, memotivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan cara presentasi yang menarik, memuji keberhasilan siswa, memberikan ulasan, mengomentari hasil pekerjaan siswa, serta mempromosikan kompetisi dan kerjasama. Semua langkah ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Rusdiana dan Yeti (2015) menjelaskan bahwa guru memegang peranan yang sangat krusial dalam proses pembelajaran di sekolah. Tidak hanya sebagai pengajar, guru juga bertugas mendidik, mengembangkan, membentuk, dan membimbing kepribadian siswa. Guru diharapkan mampu membantu siswa berkembang dan mencapai tujuan hidup mereka secara maksimal. Orang tua pun menaruh harapan besar pada guru saat mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah, dengan keyakinan bahwa bakat, minat, keterampilan, dan potensi siswa tidak akan berkembang optimal tanpa bantuan guru. Oleh karena itu, kemampuan mengajar

guru sangat penting dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Kajian tentang upaya guru dalam memberikan motivasi siswa di kelas berfokus pada pemahaman bahwa motivasi adalah faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pengajaran yang hanya sebatas memberikan materi atau menjelaskan tanpa melibatkan elemen motivasi dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang antusias. Kepemimpinan guru dalam kelas memainkan peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, interaktif, dan menginspirasi siswa.

Hasil observasi awal menunjukkan fenomena menarik di mana terdapat perbedaan tingkat antusiasme siswa ketika diajar oleh mahasiswa pengajar dibandingkan dengan wali kelas. Ketika mahasiswa mengajar di kelas V sekolah dasar, banyak siswa tampak asik sendiri dan kurang antusias. Sebaliknya, saat wali kelas mengajar, banyak siswa terlihat lebih memperhatikan dan berpartisipasi dengan antusias. Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa di kelas.

Penelitian mendalam mengenai pola kepemimpinan guru dalam memotivasi siswa masih terbatas. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menggali teknik dan pendekatan kepemimpinan guru yang efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru-guru kelas SD untuk meningkatkan metode pengajaran mereka serta memberikan wawasan bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan pendidikan dasar di Indonesia.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu menganalisis data yang didapatkan lewat wawancara serta observasi. Resultan analisis data tersebut kemudian mendatangkan kesimpulan akhir yang disebut hasil penelitian. Menurut Moleong (2005, hal. 4) Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dihimpun dalam bentuk gambar-gambar, kata-kata dan bukan angka. Pendekatan kualitatif deskriptif terkait upayanya guru pada tataran memberikan motivasi siswa belajar dapat mencakup observasi dan wawancara mendalam terhadap strategi dan tindakan yang dilakukan oleh guru. Dengan pendekatan ini, peneliti atau pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang usahanya guru pada tataran memberikan motivasi siswa belajar dan beragam faktor yang memberikan determinansi keberhasilannya. Sumber data yang peneliti peroleh diambil dari subyek penelitian yakni lewat guru kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 1 Rasau Jaya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- 1) Observasi, peneliti menerapkan metode observasi dengan jenis observasi partisipatif. Cresswell (2010, hal. 267) mengemukakan bahwa observasi kualitatif melibatkan peneliti yang langsung turun ke lapangannya guna melakukan pengamatan aktivitas serta perilakunya individu pada lokasi penelitiannya.
- 2) Wawancara, ialah metode penghimpunan data yang mengikutsertakan keterlibatan pertemuan langsungnya antara dua individu ataupun lebih guna bertukar ide serta informasi lewat sesitanya jawab lisan, dengan tujuan membangun pemahaman tentang topik tertentu (Prastowo, 2012 hal. 21).
- 3) Dokumentasi, menurut Sugiono (2016, hal. 240) Dokumen ialah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi, yang bisa dalam bentuk gambar, tulisan, ataupun karya monumental dari individu.

Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian kualitatif menurut sugiyono (2016, hal. 305) merupakan peneliti itu

sendiri. Dengan demikian, peneliti memiliki fungsi sebagai alat perekam informasi sepanjang penelitian. Peneliti langsung turun ke lapangan guna mencari dan menghimpun data yang diperlukan.

Proses analisis data dimulai dengan merencanakan pengumpulan data yang telah didapatkan, diikuti lewat analisis, penarikan serta penyajian kesimpulan. Berdasarkan perspektif Sugiyono (2019 hal 320) analisis data ialah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasiannya data ke dalam klasifikasi, memecahnya menjadi beragam unit, menjalankan sintesis, melakukan penyusunan pola, memilah informasi yang relevan guna dikaji, serta membuat kesimpulan supaya data tersebut mudah dimengerti dari sisi peneliti sendiri maupun individu lainnya.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan guna menjawab serta menjabarkan apa yang sudah ditemukan oleh peneliti dengan beberapa data yang telah ditemukan, baik hasil yang didapatkan melalui hasil wawancara terhadap guru kelas VA tentang bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa, observasi dikelas mengenai bagaimana guru mengajar selama proses pembelajaran. Adapun fokus penelitian tersebut ialah sebagaimana berikut:

a) **Menjadikan Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Aktivitas belajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa sangat penting dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Selama melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa siswa yang terlibat aktif cenderung memproses informasi dengan lebih mendalam, sehingga mereka dapat mengingat dan menerapkan pengetahuan tersebut dengan lebih baik. Selain itu, aktivitas belajar yang melibatkan diskusi, debat, dan pemecahan persoalan memberikan bantuan siswa melakukan pengembangan keterampilan berpikir kritisnya. Uno (2011, hal. 34) bahwasanya guru harus mendorong partisipasi aktif siswa selama pembelajaran dengan melibatkan mereka dalam diskusi, proyek, dan aktivitas kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menggunakan metode tanya jawab untuk merangsang partisipasi siswa, serta menggunakan diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Disamping itu, guru juga sering melakukan pemberian pertanyaan serta tugas yang memiliki relevansi terhadap keseharian kehidupannya siswa.

b) **Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif**

Uno (2011, hal. 34) bahwa satu diantara beragam strategi guru pada konteks mengeskalisasi motivasi belajarnya siswa yaitu melalui melakukan penciptaan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan inklusif untuk semua siswa. Suasana kelas yang kondusif dapat membantu siswa fokus dalam belajar. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengintegrasikan humor dan permainan. Guru juga harus memahami alasan di balik ketidakaktifan siswa dan memberikan teguran konstruktif, mengajak mereka untuk terlibat, atau memberikan pertanyaan yang mendorong partisipasi. Suasana kondusif tercipta melalui lingkungan belajarnya yang tenang dan nyaman, memberikan dukungan partisipasi aktif tiap-tiap siswa.

c) **Mencitakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi**

anak yang masih menduduki bangku sekolah dasar pada dasarnya mereka masih suka bermain. Atas dasar tersebut, krusial guna menyediakan pembelajaran yang selaras sebagaimana minat mereka, seperti belajar sambil bermain atau belajar di luar ruangan. Pembelajaran ini dilakukan secara berkala untuk memberikan suasana baru dan mencegah

kebosanan pada anak-anak. Guru juga mengatakan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi diperlukan beberapa metode. Metode tersebut diantaranya yaitu guru memakai beragam media pembelajaran guna mengutarakan materinya. Misalnya video pembelajaran dan diskusi kelompok. Sardiman (2020, hal. 147) pada bukunya yang judulnya *interaksi & motivasi belajar mengajar* bahwasanya konektivitas guru dan juga siswa didalam proses belajar mengajar ialah aspek yang amat menjadi penentu. Bagaimanapun baiknya substansi pelajaran yang dilakukan pemberiannya, bagaimanapun sempurnanya metode yang dipakai, tetapi jikalau hubungan siswa serta guru ialah hubungannya yang tidak harmonis, atas dasar tersebut bisa melakukan penciptaan sebuah resultan yang tidak diinginkan. Karena dengan menerapkan variasi dalam metode pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, yang mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa.

d) Meningkatkan Antusias dan Semangat Belajar

Hasil wawancara bersama guru kelas VA, tentang bagaimana gurumerangsang antusias dan semangat belajarnya siswa. Adapun yang dilaksanakan guru yakni dengan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, beliau menggunakan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran hari ini atau ulangipertanyaan dari pertemuan sebelumnya. Fokuslah tidak hanya pada materi, tetapi juga berikan reward dan motivasi. Contoh, "Jika belajar dengan serius, nilai kita akan bagus. Ketika lulus, nilai bagus bisa membantu mendapatkan beasiswa di sekolah yang akan kita daftar nanti". Dalam meningkatkan antusias dan semangat belajar, tentunya guru juga harus melakukan pendekatan terhadap siswa. Pendekatan guru yang baik tidak cuma mempengaruhi hasil akademis, tetapi juga perkembangan pribadi dan sosial siswa secara keseluruhan. Pendekatan yang dilakukan yaitu Pada waktu istirahat, guru mendekati siswa di kelas untuk menjalin keakraban melalui percakapan santai. sering bertanya tentang aktivitas belajar mereka, seperti apakah mereka belajar tadi malam dan kesulitan apa yang dihadapi. Pendekatan ini efektif karena membuat siswa merasa nyaman dan terbuka, sehingga mereka tidak takut untuk bertanya jika ada hal yang tidak dipahami.

e) Memberi Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana guru memberikan penghargaan kepada siswa untuk pencapaian atau upaya mereka dalam pembelajaran, guru kelas VA menyebutkan bahwa pemberian reward, seperti uang Rp.5000 atau permen, untuk siswa yang mendapatkan nilai seratus pada ulangan matematika berhasil memotivasi mereka. Alhasil, banyak siswa yang mendapatkan nilai seratus. Resultan penelitian memperlihatkan bahwasanya pemberian penghargaan terhadap siswa bisa mengeskalisasi motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka. Seperti yang dilakukan oleh guru seperti, guru sering memberikan pujian atas hasil dan usaha siswa, baik pada konteks individu ataupun kelompok.

f) Menciptakan Aktivitas yang Melibatkan Siswa dikelas

Menurut Sardiman (2011, hal. 96) kegiatan belajar ialah prinsip ataupun asas yang krusial pada interaksi belajar mengajarnya. Dikarenakan secara fundamental, *learning by doing*. Tidak akan adanya proses belajar jikalau tidak mendapatkan dukungan dari kegiatan dikarenakan jikalau tidak mendapatkan dukungan dari kegiatan proses belajar tidak bisa terlaksana secara baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa merencanakan aktivitas yang beragam dan berpusat pada siswa dapat melakukan penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif, yang mana setiap siswa termotivasi dan terlibat pada proses belajar. Observasi peneliti menunjukkan bahwa guru sering melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi, yang membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Guru juga menekankan pentingnya memberikan

motivasi untuk mendorong antusiasme siswa. Penghargaan atau reward ditemukan sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mencapai hasil yang maksimal.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran di kelas V SDN 1 Rasau Jaya dengan fokus pada enam aspek utama. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Guru yang mendorong keaktifan siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Keterlibatan langsung dalam proses belajar membantu siswa memahami materi lebih baik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif.
- 2) Lingkungan kelas yang kondusif, yang mencakup kenyamanan dan keamanan psikologis, juga sangat berperan dalam mendukung motivasi belajar siswa. Hubungan positif antara siswa dan guru, serta metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, menciptakan suasana belajar yang mendukung, meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan media pembelajaran yang menarik, membantu menjaga minat siswa dan mencegah kejenuhan. Metode yang beragam dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda, meningkatkan keterlibatan mereka, serta memfasilitasi pemahaman materi yang lebih mendalam.
- 4) Antusiasme guru dalam mengajar dan cara penyampaian materi yang menarik dapat menularkan semangat belajar kepada siswa, membuat mereka lebih aktif dan siap menghadapi tantangan. Dengan demikian, antusiasme guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat dan motivasi siswa.
- 5) Memberikan penghargaan kepada siswa, baik berupa pujian, sertifikat, atau hadiah kecil, terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka. Penghargaan ini memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa serta memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
- 6) Kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti proyek kolaboratif atau presentasi, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Keterlibatan dalam aktivitas tersebut juga membantu pengembangan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerjasama, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis dan sosial siswa.

Secara keseluruhan, usaha guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif, dan bervariasi, serta memberikan penghargaan dan melibatkan siswa secara langsung, memainkan peran penting dalam memotivasi siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran mereka.

V. Referensi

- Ananda Rusyadi. (2019). *“BUKU PROFESI KEGURUAN” (Perspektif Sains dan Islam)* (Vol. 1).
- Al. Rasyid Harun. (2000) *“Dasar-dasar Statistika Terapan”* Bandung : Program Pascasarjana UNPAD
- Andi Prastowo. (2012). *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian”*. Jogjakarta : Ar. Ruzzmedia
- Cresswell, J. W. (2010). *Research Design : “Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar.

- Hamalik, Oemar. (2004). *“Proses Belajar Mengajar”* Bumi Aksara. Jakarta
- Karwati & Priansa. (2014). *“Manajemen Kelas”*. Bandung : Alfabeta
- Moleong Lexy J. (2005). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* Bandung : RemajaRosdakarya
- Moleong Lexy J. (2007). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* Edisi Revisi Bandung :Remaja Rosdakarya
- Ridwan. (2010) *“Rumus dan Data dalam Analisis Statistika”*. Cetakan 2. Bandung : Alfabeta
- Rusdiana. A & Yeti (2015). *“Pendidikan Profesi Keguruan”*. Bandung : CV PustakaSetia
- Santrok, (2003) John W. Adolescence *“Perkembangan Remaja”* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Sardiman. AM. (2020). *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta:Radjawali.
- Sardiman. AM. (2007). *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”* Jakarta : RinekaCipta
- Sardiman. AM., *“Profesi dan Peranan Guru di Sekolah dengan Sedikit TinjauanKultural”*. Cakrawala Pendidikan, no. 3 Vol. 1, IKIP Yogyakarta, Agustus, 1981
- Sugiyono, (2016). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D”*. Penerbit Alfabeta Bandung
- Sugiyono, (2019). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D”*. Penerbit Alfabeta Bandung
- Uno B. Hamzah. (2011). *”Profesi Kependidikan”*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Uno B. Hamzah. (2014) *“TEORI MOTIVASI & PENGUKURANNYA”*. Jakarta: Sawo Raya No.18
- Tri Fajar (2020). *“Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”* Maret 2021, https://gurubinar.id/blog/strategi-guru-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa?blog_id=248